

ABSTRAK

Kasyfillah August Ravaiyori, *Pemberitaan Kematian Affan Kurniawan dalam Aksi Demonstrasi Agustus 2025 di Detik.com (Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk pada Media Daring Detik.com Edisi Agustus 2025).*

Kematian Affan Kurniawan, seorang pengemudi ojek online yang dilindas kendaraan taktis Brimob saat aksi demonstrasi pada 28 Agustus 2025, memicu perhatian luas dari masyarakat. Peristiwa tersebut menimbulkan berbagai respons yang kemudian menjadi sorotan media massa, termasuk media daring yang memiliki peran dalam membentuk opini publik melalui cara pemberitaan disusun dan disajikan, terutama terkait isu kekerasan aparat, akuntabilitas institusi negara, dan perlindungan warga sipil dalam situasi demonstrasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konstruksi pemberitaan kematian Affan Kurniawan dalam aksi demonstrasi Agustus 2025 di Detik.com melalui dimensi struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk. Data penelitian berupa 10 berita yang terbit pada 29–31 Agustus 2025. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan dianalisis untuk mengungkap konstruksi makna yang dibangun media terhadap peristiwa tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dimensi struktur teks, Detik.com mengonstruksi kematian Affan Kurniawan sebagai isu kemanusiaan dan pertanggungjawaban aparat negara melalui pemilihan topik, penyusunan informasi, serta penggunaan unsur kebahasaan tertentu. Pada dimensi kognisi sosial ditemukan dua kecenderungan utama, yaitu Affan Kurniawan direpresentasikan sebagai korban sipil yang layak memperoleh keadilan, sedangkan aparat kepolisian direpresentasikan sebagai institusi yang sedang menjalankan proses pertanggungjawaban. Pada dimensi konteks sosial, pemberitaan menunjukkan keterkaitan dengan relasi kekuasaan dan akses terhadap wacana publik yang memengaruhi pembentukan makna dalam teks berita. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun Detik.com menunjukkan simpati terhadap korban, pemberitaan secara keseluruhan masih mereproduksi narasi pertanggungjawaban institusi negara dan belum banyak mengarah pada kritik terhadap persoalan struktural yang lebih luas. Temuan tersebut mengindikasikan kecenderungan ideologi liberal-pluralis yang tetap memperlihatkan dominasi narasi institusional dalam membingkai kasus kematian Affan Kurniawan. Dengan demikian, pemberitaan media tidak hanya merepresentasikan realitas, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk pemahaman publik mengenai relasi kekuasaan antara institusi negara dan masyarakat sipil.

Kata Kunci: Analisis Wacana Kritis, Teun A. van Dijk, Pemberitaan Media, Affan Kurniawan

ABSTRACT

Kasyfillah August Ravaiyori, *Coverage of Affan Kurniawan's Death During the August 2025 Demonstration on Detik.com (A Critical Discourse Analysis Teun A. van Dijk of The August 2025 Edition of the Online Media Detik.com).*

The death of Affan Kurniawan, an online motorcycle taxi driver who was run over by a Brimob tactical vehicle during a demonstration on August 28, 2025, sparked widespread public attention. The incident elicited various responses. The case subsequently became the focus of mass media, including online media, which plays a role in shaping public opinion through the way news is structured and presented—particularly regarding issues of state violence, institutional accountability, and the protection of civilians during demonstrations.

This study aims to analyze the news coverage of Affan Kurniawan's death during the August 2025 demonstration on Detik.com through the dimensions of text structure, social cognition, and social context. This study employs a qualitative approach using Teun A. van Dijk's critical discourse analysis model. The research data consists of 10 news articles published between August 29–31, 2025. Data was collected through documentation and analyzed to uncover the meaning constructions the media constructed regarding the event.

The research findings show that, in terms of text structure, Detik.com framed the death of Affan Kurniawan as a humanitarian issue and a matter of accountability on the part of state authorities through its choice of topics, organization of information, and use of specific linguistic elements. In the dimension of social cognition, two main trends were identified: Affan Kurniawan was portrayed as a civilian victim deserving of justice, while the police were portrayed as an institution undergoing a process of accountability. In the dimension of social context, the news coverage revealed connections to power relations and access to public discourse, which influenced the construction of meaning in the news texts. This study concludes that although Detik.com expressed sympathy for the victim, the coverage as a whole still reproduced the narrative of state institutional accountability and did not significantly address broader structural issues. These findings indicate a liberal-pluralist ideological tendency that continues to prioritize institutional narratives in framing the case of Affan Kurniawan's death. Thus, media coverage not only represents reality but also helps shape the public's understanding of the power dynamics between state institutions and civil society.

Keywords: Critical Discourse Analysis, Teun A. van Dijk, Media Coverage, Affan Kurniawan